

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Bahasan**

Sikap adalah keadaan mental dimana saraf mencerminkan sebuah kesiapan, sikap sendiri didasarkan pada pengalaman pribadi individu yang kemudian memberikan sebuah pengaruh dinamik maupun terarah terhadap respon individu pada semua objek dan juga situasi yang berkaitan Allport (dalam Sears, dkk. 1994:137). Hal tersebut dikarenakan sikap merupakan suatu objek dalam perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan yang tidak mendukung (*unfavorable*) pada sebuah objek tertentu menurut Menurut Thurstone, Likert dan Osgood (dalam Azwar 1997: 5) pada hal ini sikap dapat mempengaruhi individu untuk melihat bagaimana setiap generasi menyikapi individu remaja yang melakukan hubungan seks pranikah.

Terkait dengan sikap terhadap remaja putri yang melakukan seks pranikah, hal ini tidak terlepas dari pergeseran norma dalam masyarakat. Norma adalah panduan bagi perilaku individu yang berkaitan dengan mana yang benar dan mana yang salah, pantas atau tidak suatu perbuatan yang dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu norma yang ada di masyarakat adalah norma kesusilaan. Hakikat dari norma kesusilaan adalah agar setiap anggota masyarakat memiliki tingkat kesusilaan yang tinggi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan (Prasetyo, 2018). Menurut norma kesusilaan, hubungan seksual seharusnya dilakukan setelah pernikahan (Farida, 2009).

Saat ini terjadi pergeseran norma dalam masyarakat. Apa yang dahulunya dianggap tabu atau dilarang untuk dilakukan, saat ini mulai berubah. Pergeseran norma-norma sosial yang terjadi di Indonesia menyebabkan sebagian remaja melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma sebelumnya (Prasetyo, 2018). Salah satu perbuatan yang melanggar norma yang dilakukan oleh remaja adalah melakukan hubungan seks pranikah (Prasetyo, 2018, Farida, 2009).

Sebelumnya, masyarakat biasanya memberi sanksi sosial bagi individu remaja putri yang melakukan hubungan seks pranikah (Prasetyo, 2018). Sanksi sosial ini terutama dirasakan oleh remaja putri yang melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini karena, pada masa sebelumnya, nilai keperawanan sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat. Remaja putri yang kehilangan keperawanannya seolah-olah dianggap memiliki cacat dan menjadi aib (Putri, 2019). Pergeseran norma ini membuat seks pranikah menjadi hal yang biasa bagi sebagian remaja (Firdaus et al., 2023). Sebagian masyarakat menjadi permisif pada perilaku seks pranikah dan juga pada individu yang seks pranikah (Jannah & Cahyono, 2021). Saat ini sikap masyarakat pada remaja putri yang melakukan hubungan seks pranikah menjadi lebih ramah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana sikap masyarakat terhadap remaja putri yang melakukan hubungan seks pranikah.

Hasil analisis data menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian (48,8%) memiliki sikap yang sedang atau netral pada remaja putri yang melakukan seks pranikah. Meskipun sikap yang netral ini tidak terlalu mendukung namun individu lain yang menyikapi hal tersebut juga tidak membenci atau bersikap negatif pada remaja putri yang melakukan hubungan seks pranikah. Bisa dikatakan, sebagian besar responden cukup dapat menerima remaja putri yang melakukan hubungan seks sebelum menikah. Selain itu, sebanyak 35,5% responden dalam penelitian ini, ternyata berada dalam kategori tinggi. Ini artinya sebagian responden memiliki sikap positif atau mendukung yang tinggi pada remaja putri yang melakukan hubungan seks pranikah. Selain itu juga terdapat pertanyaan terbuka yang dimana peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terhadap responden yaitu seperti menanyakan bagaimana pendapat responden tentang seks pranikah dan responden menjawab “seks pranikah sendiri merupakan pilihan masing masing orang, kita tidak boleh asal menjauhi/memandang rendah kepada orang yang melakukan seks pranikah. Cukup mengingatkan dengan baik saja” dalam hal

ini dapat dilihat bahwa individu mengatakan bahwa seks pranikah merupakan keputusan serta pilihan dari masing masing individu yang dimana hal ini individu menyikapi nya dengan positif dengan mengingatkan remaja putri untuk tidak melakukan hubungan seks pranikah ada juga individu lain yang menjawab “menurut saya seks pranikah adalah hal yang paling terlarang dalam sudut apapun, entah itu di agama, norma dan lain-lain. Selain itu juga banyak dampaknya seperti hamil diluar nikah, depresi, banyak penyakit yang tertular karena melakukan hubungan seks dan dampaknya juga banyak anak" muda terutama perempuan tingkat depresi nya sangat tinggi dan akhirnya menyebabkan bunuh diri atau anak yang ada dikandung kekurangan gizi atau digugurkan.” dalam hal ini bisa kita lihat bahwa sebagian individu lainnya menyikapi bahwa seks pranikah merupakan hal sangat dilarang karena adanya dampak serta konsekuensi yang akan disebabkan oleh seks pranikah.

## **5.2. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ”Studi deskriptif tentang sikap terhadap remaja yang melakukan hubungan seks pranikah” individu yang menyikapi remaja yang melakukan hubungan seks pranikah pada kategori sangat tinggi yaitu pada rentan usia 44-57 tahun dengan responden 39 (28,9%) diikuti oleh usia 24-43 tahun dengan total responden 18 (13,3%) diikuti oleh responden lain dengan rentang usia 14-24 tahun dengan total responden 9 (6,7%) pada tabulasi silang kategori sedang.

### 5.3. Saran

Beberapa hasil penelitian yang didapatkan, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

#### A. Bagi Remaja

Diharapkan dari hasil penelitian ini individu remaja mengerti pentingnya pendidikan seksual yang dapat membantu remaja memahami keputusan yang lebih baik mengenai tubuh dan hubungan. Edukasi tentang penggunaan kontrasepsi dan pentingnya kesehatan reproduksi pengetahuan dampak seksual pranikah.

#### B. Bagi Orangtua

Diharapkan orang tua memberikan pendidikan nilai dan moral yang berkaitan dengan seksualitas bisa dilakukan dalam konteks keluarga dengan cara terbuka dan tidak memaksakan pandangan tertentu. Serta pendalaman iman tentang kedekatan dengan tuhan atau kepercayaan masing-masing.

#### C. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat mampu memberikan edukasi terhadap lingkungan agar memberikan edukasi berupa seminar tentang bahaya seks pranikah pada remaja putri.

#### D. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan hasil penelitian ini dapat menambah jumlah sampel dan lebih memperhatikan prosedur penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan lebih mengawasi pengisian data melalui metode Skala Likert untuk menjaga keakuratan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. A., & Firdayati, A. (2019). Disonansi Kognitif Pada Perempuan Pecandu Pornografi. *Jurnal Ecopsy*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v6i1.6028>
- Adawiyah, S., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2).
- Adrian, H. (2018). *Dampak Negatif Pacaran di Bawah Umur*. CNN Indonesia.
- Agustina, R. (2013). Perilaku Pacaran Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) X Banyumanik di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013*, 2(1).
- Alwi, N. P., Fitri, A., & Ulfa, M. (2021). Hubungan Perilaku Seksual Remaja Dengan Lingkungan di SMK X Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 4(2).
- Anggiani, V., Hernawaty, T., & Widiyanti, E. (2020). Adolescents' Attitude Towards Premarital Sex. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 411. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.411-420>
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111.
- Arief, N. (2017). *Apa Itu Perjaka*. AloDokter. <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/apa-itu-perjaka>
- Arnett, J. J. (2015). *Emerging Adulthood* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Aronson, E. (1969). *The Theory of Cognitive Dissonance: A Current Perspective* (pp. 1–34). [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60075-1](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60075-1)
- Aviva, V. (2016). *Latar Belakang Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMA Negeri 8 Semarang* [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/26998/1/1301412123.pdf>
- Badan Pusat Statistik, BKKBN, & Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Badan Pusat Statistik.
- Bennett, L. R. (2005). *In Women, Islam, and Modernity: Single Women, Sexuality, and Reproductive Health in Cotemporaru Indonesia*. Routledge.
- Calvin, C., & Azeharie, S. (2022). Disonansi Kognitif Pemakai Tato di Jakarta (Studi Kasus Penyesalan pada Pengguna Tato). *Kiwari*, 1(2), 293. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i2.15574>
- Damayanti, O. P., Putri, M. A., & Wardani, H. (2014). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Seks Pranikah pada Remaja. *Mind Set*, 6(1), 27–34.
- Daud, M. (2016). *Perilaku Pacaran D ikalangan Pelajar Smp Negeri 1 Belat Di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun* (Vol. 3) [Maritim

- Raja Ali Haji]. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Djamba, Y. K. (2013). *Sexual Practices in Africa* (pp. 91–106). [https://doi.org/10.1007/978-94-007-5512-3\\_6](https://doi.org/10.1007/978-94-007-5512-3_6)
- Dona, L. (2016). Hubungan Harga Diri dan Kecerdasaan Sosial Dengan Persepsi Virginitas. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 316–324. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4089>
- Ervina, A. (2013). Harga Diri Remaja Putri dan Hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Obstretika Scientia*, 1(1).
- Fadholi, F., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., Irwansyah, I., & Hasna, S. (2020). Disonansi Kognitif Perokok Aktif di Indonesia. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108039>
- Faisal, A. A. (2016). *Siswi Kelas 1 SMP di Tulungagung Disetubuhi Kuli Bangunan*. Oke News. <https://news.okezone.com/read/2016/05/18/519/1392055/siswi-kelas-1-smp-di-tulungagung-disetubuhi-kuli-bangunan>
- Farida. (2009). Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah. *Analisa*, XVI(1), 125–135.
- Festinger, L. (1968). *Theory Cognitive Dissonance*.
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Arie Gustaman, R. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 75–92.
- Firza, F. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fitri, R. A. (2013). Gambaran Disonansi Kognitif pada Wanita Perokok Dewasa Muda Berpendidikan Tinggi. *Humaniora*, 4(1), 547. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3463>
- Haris Muhammad. (2021). Penggunaan Media Sosial Facebook bagi Remaja Laki – Laki dalam Menjalani Hubungan Pacaran. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 10(1), 129–139. <https://doi.org/10.35457/translitera.v10i1.1299>
- Hayati. (2017). *hubungan lingkungan dengan perilaku seksual pada remaja jakarta*. Rineka Cipta.
- Hutagalung, I. (2016). Disonansi Kognitif Pada Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.52>
- Indrijati, H. (2001). Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Remaja Dan Orang Tua Dan Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Pranikah. *Jurnal Psikologi Kperibadian Dan Sosial*, 3(2).

- Ishak, J. L., Adam, H., & Maramis, F. R. R. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Seks Pranikah pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal KESMAS*, *10*(1).
- Jannah, S. N., & Cahyono, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, *1*(2), 1347–1356. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
- Khadijah, & Winarti, Y. (2022). Hubungan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMP Negeri 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, *3*(3).
- Kumalasari, D. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 93–97. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.13>
- Mayasari, F., & Hadjam, M. N. R. (2000). Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*, *27*(2). <https://doi.org/10.22146/jpsi.7004>
- Migiana, F. D., & Desiningrum, D. R. (2015). Seks Pranikah Bagi Remaja: Studi Fenomenologis Pada Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. *Empati*, *4*(1), 88–93.
- Miller, P. H. (2002). *Theories of Development Psychology*. Worth Publishers.
- Mukminun, A. (2022). Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *13*(1), 36–46. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.237>
- Ningrum, D. N. A. (2008). Pendekatan Participatory Rapid Appraisal (PRA) dalam Analisis Masalah Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Jurusan IKM FIK UNNES. *Jurnal Kemas*, *3*(2), 165–173.
- Novita Sari, D., Darmana, A., & Muhammad, I. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin, dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan Daya Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, *1*(2), 53–60.
- Oktavia, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Healthcare Nursing Journal*, *4*(2), 380–389. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare>
- Ocviyanti, D., & Dorothea, M. (2019). Aborsi di Indonesia. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, *68*(6), 213–215. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.68.6-2018-56>
- Poerwandari, K. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prastiyo, E. B. (2018). Pergeseran Norma Sosial pada Remaja di Kota Tanjungpinang. *Sosiologi Reflektif*, *12*(2), 381–393.
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka Sarwono

- Prawirohardjo.
- Putri, P. P. (2019). *Stereotipe Makna Keperawanan (Virginity) Remaja Perempuan pada Masyarakat Pedesaan*. 3(2), 225–246. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/11537>.
- Rahardjo, W., Citra, A. F., Saputra, M., Damariyanti, M., Ayuningsih, A. M., & Siahay, M. M. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 139. <https://doi.org/10.22146/jpsi.23659>
- Rahayu, T. (2018). *Pengaruh Disonansi Kognitif Orang Tua Terhadap Keputusan Pembelian Gadget untuk Anak Sekolah di SD Negeri Tarogong I Gentra Masekdas Garut*. Universitas Garut.
- Rahyani, K. Y., Utarini, A., Wilopo, S. A., & Hakimi, M. (2017). Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(4), 180. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i4.53>
- Ramadhani, S. (2021). *Determinan Perilaku Seksual Remaja di Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data SKAP Remaja 2019)* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. [http://repository.uinsu.ac.id/14360/1/Skripsi Suci ramadhani-0801172230.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14360/1/Skripsi%20Suci%20ramadhani-0801172230.pdf)
- Rolya, V. N., Suprida, S., & Anggraini, A. (2023). Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial Lingkungan dan Sikap Remaja dengan Pengetahuan Seks Bebas di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4058–4075. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12234>
- Sabarni, S., & Hidajat, L. L. (2018). Peran Nilai Pribadi, Nilai Budaya dan Nilai Religius terhadap Sikap Remaja Perempuan tentang Seks Pranikah (Suatu Kajian pada Remaja Perempuan di Maumere dan Larantuka, NTT). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.22146/jkr.37885>
- Salisa, A. (2010). *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja*. Universitas Sebelas Maret.
- Salsabila, H. D. (2019). Lokus Kendali Kesehatan dan Disonansi Kognitif Pada Wanita Perokok Berjilbab. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4792>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, S. N. (2019). Keluarga, Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 177–188.
- Sarwono. (2009). *Psikologi Sosial*. SalembaHimanika.
- Sastria, A. A., Astriani, R., & Roesmono, B. (2019). Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6).

- Scott Crapo, J., & Bradford, K. (2021). Multidimensional family development theory: A reconceptualization of family development. *Journal of Family Theory & Review*, 13(2), 202–223. <https://doi.org/10.1111/jftr.12414>
- Setiawan, I., Sanjaya, R., & Riyadi, S. (2012). *Boleh Nggak Sih, Masturbasi? Andi*.
- Shaw, M. E., & Costanzo, P. R. (1982). *Theories of Social Psychology* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Steinberg. (2017). *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Sugartini, D. K., Aprelia, D., Program, M., Kebidanan, S., Tinggi, S., Buleleng, I. K., Raya, J., & Sanih, A. (2023). *Pengetahuan Remaja Putri Berhubungan Dengan Sikap Mengenai Seksual Pra Nikah*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>
- Tandrianti, A. Z., & Darminto, E. (2018). Perilaku Pacaran Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal BK Unesa*, 9(1), 86–95.
- Tandrianto, S., & Winduwati, S. (2022). *Analysis of Communications Interpersonal Friends with Benefits In Jakarta Students*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.196>
- USECC, 2008, *Gaya Pacaran UNNES Memprihatinkan*, Semarang.
- Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11, 128–135.
- Yusuf, A.M. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana